

PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID

(Studi Kasus Masjid Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi)

P-ISSN: 0853-4314

<https://uia.e-journal.id/spektra/article/view/1143>

DOI: 10.34005/spektra.v1i1.1143

Submitted: 2019-09-10 Reviewed: 2019-09-20 Published: 2019-09-30

Romi Wilham Sutanto

romiwilham56@gmail.com

Universitas Islam Asy Syafi'iyah-Indonesia

Abstract: *The subject of this research is how to develop a mosque-based community towards social, educational and economic services at the Nurul Islam Islamic Center Mosque in Bekasi City. The type of research used in this research is qualitative. Qualitative research is research that intends to understand the phenomenon of what the research subjects experience holistically in a descriptive way in the form of words and language, in a special natural context by utilizing natural methods. The results of this study concluded that the Nurul Islam Islamic Center Mosque in Bekasi City serves and organizes all social services and programs for the community. Such as serving the implementation of mass circumcision, donating for Orphans and Dhuafa, providing and carrying out sacrificial animal slaughter, serving the care of corpses, serving the receipt of zakat, infaq, and shodaqoh. By accommodating all aspirations, orienting the results in carrying out worship and social activities, paying attention to the interests of the congregation and holding the mandate and responsibility for implementation through the vision and mission that have been implemented. In addition to social services, the Nurul Islam Islamic Center Mosque in Bekasi City is able to foster and serve educational programs, through TPQ education, Tahfidzul Qur'an Institution, routine recitation of the Taklim Council, Youth Recitation, Recitation of Women, Recitation of Fathers and Monthly Recitation. Then the last mosque Nurul Islam Islamic Center Bekasi City has a community development program in the economic field, such as Baitul Maal, zakat house, and others. Even the Nurul Islam Islamic Center Mosque in Bekasi City has also developed and fostered MSME players for the advancement of the Muslim economy.*

Keywords: Development, Mosque, Social, Education, Economy

Abstrak: *Pokok pembahasan penelitian ini adalah bagaimana pengembangan masyarakat berbasis masjid terhadap layanan sosial, pendidikan dan ekonomi pada Masjid Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah. Adapun hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Masjid Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi melayani dan menyelenggarakan segala pelayanan sosial dan program untuk masyarakat. Seperti Melayani penyelenggaraan sunatan Massal, santunan Yatim dan Dhuafa, menyediakan dan melaksanakan pemotongan hewan Qurban, melayani pengurusan jenazah, melayani penerimaan zakat, infaq, dan shodaqoh. Dengan menampung segala aspirasi, berorientasi hasil dalam melaksanakan ibadah dan kegiatan sosial, memperhatikan kepentingan jama'ah dan memegang amanah serta tanggung jawab penyelenggaraan melalui visi dan misi yang telah diterapkan. Selain layanan sosial, Masjid Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi mampu membina dan melayani program pendidikan, melalui pendidikan TPQ, Lembaga Tahfidzul Qur'an,*

pengajian rutin Majelis Taklim, Pengajian Remaja, Pengajian Ibu-ibu, Pengajian Bapak-bapak dan Pengajian Bulanan. Lalu yang terakhir Masjid Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi memiliki program pengembangan masyarakat dalam bidang ekonomi, seperti Baitul Maal, rumah zakat, dan lainnya. Bahkan Masjid Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi juga mengembangkan dan membina pelaku UMKM untuk kemajuan perekonomian umat Islam.

Kata Kunci: Pengembangan, Masjid, Sosial, Pendidikan, Ekonomi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang plural yang terdiri dari berbagai budaya, adat, dan berbagai macam agama seperti Islam, Hindu, Budha dan yang lainnya. Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Jumlah penduduk yang menjalankan agama Islam juga bertambah seiring dengan perkembangan zaman.¹

Islam mengajarkan pemeluknya untuk melaksanakan ibadah secara rutin. Ibadah yang dilakukan terasa lebih baik jika dilakukan dengan ikhlas dan sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, salah satu ibadah yang wajib dilakukan oleh pemeluk agama Islam setiap harinya adalah shalat fardhu. Shalat fardhu lebih berpahala ketika dilakukan di masjid.²

Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah ritual semata, melainkan masjid harus dimaknai dalam berbagai dimensi kehidupan. Di antaranya, sebagai upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi umat, seperti penyelenggara baitul mal, unit pelayanan zakat, infaq dan shodaqah. Oleh karena itu, dalam mengelola masjid harus disadari bahwa masjid menyimpan potensi umat yang sangat besar jika digunakan secara optimal akan meningkatkan kesejahteraan umat, sekurang-kurangnya bagi jamaah masjid itu sendiri.³

Di antara salah satu upaya memberdayakan masjid adalah sebagai pusat kegiatan dan layanan sosial. Namun dalam kenyataannya, fungsi masjid yang berdimensi duniawiyah kurang memiliki peran yang maksimal dalam pembangunan umat dan peradaban Islam.

Mengelola masjid adalah kewajiban kita sebagai umat Islam, sehingga kita harus mampu mengatur agar masjid benar-benar berfungsi sebagaimana mestinya. Sebagai seorang muslim diamanatkan untuk mengelola masjid, dengan demikian kita dituntut memiliki ilmu manajemen kemasjidan agar kegiatan di masjid menjadi teratur dan tertib tidak sekedar sebagai lambang kemegahan saja.

Ketika Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam. membangun masjid baik untuk yang pertama di Quba' maupun di Madinah, tidak hanya dimaksudkan untuk sarana beribadah kepada Allah Subhaanahu Wa Ta'ala semata. Melainkan masjid juga digunakan sebagai sarana mencerdaskan umat, sebagai sarana berkomunikasi antara umat dan sekaligus sebagai pusat kegiatan umat secara positif dan produktif. Kondisi ini kemudian juga dilestarikan oleh para penggantinya (*khulafa' al-Rasyidun*).

Namun seiring dengan berlalunya zaman, masjid mulai ditinggalkan umatnya, kecuali hanya untuk beribadah semata. Masjid hanya dijadikan tempat untuk melaksanakan shalat, pengajian dan kegiatan-kegiatan keagamaan saja. Kondisi

inilah yang dapat kita lihat saat ini di masjid-masjid besar tingkat kabupaten/kota. Walaupun harus diakui sudah ada upaya-upaya yang dilakukan oleh sebagian umat Islam untuk menjadikan masjid tidak hanya sebagai sarana ibadah semata, tetapi juga sebagai sarana kegiatan umat Islam yang lain, seperti kegiatan sosial, pendidikan, dan lainnya, namun upaya-upaya tersebut belum banyak dan maksimal.

Dalam rangka untuk melestarikan dan mengembangkan masjid kiranya diperlukan pemikiran dan gagasan inovatif dan sekaligus kemauan semua pihak terutama para pengelolanya. Seperti halnya di Masjid Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi telah membuat banyak kegiatan-kegiatan ibadah, sekaligus tempat umat Islam membangun peradaban. Mulai dari pendidikan, pembinaan masyarakat, pengembangan pemikiran, pembinaan ekonomi, dan sebagainya.

Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan. Pengurus masjid (takmir) harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Di bawah sistem pengelolaan masjid yang tradisional, umat Islam akan sangat sulit berkembang. Bukannya semakin maju, mereka malah akan tersingkir dan semakin jauh tertinggal oleh perputaran zaman. Masjid niscaya akan berada pada posisi yang stagnan, yang pada akhirnya bisa ditinggal oleh jamaahnya jika tidak dikelola dengan baik. Pengurus masjid harus bekerjasama dengan baik dalam menjalankan roda kepengurusan dan perlu menerapkan manajemen masjid dan mekanisme kerja yang baik. Dengan adanya manajemen yang baik, modern, dan profesional maka pembinaan masjid dapat difungsikan secara maksimal.

Dari kenyataan tersebut, ada perbedaan yang sangat jauh antara masjid di zaman Rasulullah dengan masjid di zaman sekarang. Saat ini masjid telah kehilangan fungsinya. Padahal pada zaman Rasul, selain sebagai tempat ibadah, masjid juga mempunyai fungsi lain yang berhubungan dengan masyarakat seperti pendidikan, ekonomi, kemiskinan, kesehatan, sosial, penyelesaian konflik, dan pengembangan masyarakat. Dengan kata lain, masjid mempunyai posisi yang sangat baik dalam memberikan solusi bagi permasalahan sosial di masyarakat apabila benar-benar dijalankan sesuai dengan fungsinya. Fungsi masjid sejatinya akan berjalan dengan baik apabila terdapat program-program yang dirancang sebagai solusi bagi permasalahan sosial yang ada.⁴ Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengembangan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Masjid Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi).

METODE PENELITIAN DAN PENULISAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistik* dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah.⁵ Whitney menambahkan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang menurut Maxfield adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjeknya bisa saja individu, lembaga, maupun masyarakat dengan mempelajari latar belakang dan interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek, yang bertujuan memberi gambaran latar

belakang, sifat, dan karakter khas dari kasus yang kemudian dijadikan suatu hal yang umum.⁶

HASIL DAN DISKUSI

A. PENGERTIAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Selain itu pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga masyarakat memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka.⁷

Menurut Gordon G. Darkenwald dan Sharan B. Meriam, pengembangan masyarakat berintikan kegiatan sosial yang difokuskan untuk memecahkan masalah masalah sosial. Dalam pengembangan masyarakat, batasan antara belajar dan bekerja sangat tipis, karena keduanya berjalan secara terpadu.⁸

Sedangkan menurut Twelvetrees pengembangan masyarakat adalah *“the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions.”*⁹ Artinya upaya untuk membantu orang-orang dalam meningkatkan kelompok mereka sendiri dengan cara melakukan usaha bersama-sama.

Maka dari itu, pengembangan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memungkinkan individu maupun kelompok masyarakat untuk dapat memecahkan masalah-masalah sosial serta memiliki pilihan nyata yang menyangkut masa depannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

PERANAN MASJID

Sejarah Islam telah membuktikan bahwa Masjid Nabawi pada zaman Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam adalah masjid yang mampu melaksanakan fungsi dan perannya baik secara fisik maupun batin. Fisik masjid dipergunakan sebagai tempat beraktivitas sedangkan batin atau spiritual masjid adalah pengabdian atau pelayanan yang diberikan. Pelayanan yang dimaksud adalah berupa pemberian secara cuma-cuma ikhlas tanpa ada niat apapun kepada masyarakat.

Masjid sejatinya mampu tampil sebagai penyelenggara pelayanan dalam memberi layanan pada masyarakat yang sesuai dengan aturan, mampu member layanan yang partisipatif karena melibatkan masyarakat aktif untuk ikut serta dan melibatkan dalam perumusan pelayanan, jenis pelayanan, cara atau metode, mekanisme pengawasan atau kontrol pada proses, sampai pada evaluasi pelayanan kepada masyarakat sesuai kebutuhan yang dikelola oleh masjid. Dengan demikian masjid sangat perlu untuk dijadikan sebagai mitra sentral, baik itu pemerintah, swasta dan masyarakat umum dalam memberi pelayanan kepada masyarakat.

Peran dan fungsi seolah menjadi kata yang sepadan dari segi pemaknaan, akan tetapi jika diteliti secara ilmiah peran dan fungsi mempunyai pemaknaan yang berbeda, begitu pula dalam kajian terhadap peran dan fungsi masjid memiliki sudut pandang yang berbeda.

Pertama adalah proses pemahaman peran masjid. Peran masjid juga sangat sulit dibedah jika digali dari sudut etimologi, maka yang bisa digunakan adalah substansinya atau persamaan *illat*-nya dalam ilmu *fiqh* dari pendapat atau tulisan-tulisan yang membahas peran dari masjid.

Pembahasan peran masjid dalam pembinaan jamaah itulah yang menjadi pangkal pengembangan agama dalam hubungannya dengan pembangunan manusia seutuhnya. Peran masjid dalam pembinaan jamaah, mempunyai efek timbal balik dengan dijadikan pedoman kerja, dengan rumusan “Masjid Membina Jama’ah dan Jama’ah Membina Masjid”.¹⁰ Dengan adanya masjid masyarakat bisa datang di masjid melakukan shalat dan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan pengembangan agama Islam atau dengan kata lain “Pengembangan Agama”. Dengan demikian keberadaan masjid menjadi indikator bagi perkembangan umat Islam.¹¹

Ungkapan di atas dapat menginspirasi sebuah perspektif baru dalam memahami peran masjid, masjid tidak lagi dipahami sebagai instrumen *pasif* layaknya sebuah gedung, bangunan atau tempat melainkan sebagai suatu organisme hidup atau instrument *aktif* yang mampu memotivasi, menggerakkan lingkungannya untuk berkembang ke arah yang lebih baik, maka secara luas masjid berubah menjadi lambang kebesaran Islam, pusat pengembangan ilmu sehingga memotivasi lingkungan atau jama’ahnya untuk berdaya dan sadar akan pentingnya pendidikan, perekonomian, kegiatan sosial, budaya sampai politik, sebagai eksistensi masyarakat itu sendiri.¹²

Berdasarkan eksplorasi literatur berkaitan dengan peran masjid yang diilustrasikan sebagai instrumen aktif generator kehidupan masyarakat, maka ada beberapa hal pokok yang menjadi peran masjid diantaranya:

MASJID SEBAGAI PUSAT KEGIATAN UMAT ISLAM YANG MELIPUTI KEGIATAN SOSIAL, PENDIDIKAN, POLITIK, BUDAYA, EKONOMI DAN DAKWAH.

Masjid harus mampu menjadi pusat kegiatan publik salah satunya adalah tempat membahas problematika sosial dan mencari solusinya. Dalam ranah pendidikan masjid haruslah menjadi pusat pendidikan sebagaimana Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam berdakwah menyeru kepada kebaikan dan mendidik umat berdasarkan al quran dan al-hadis di masjid.

Adapun materi dari wahyu itu sendiri meliputi akhlak, moral dan etika, ekonomi, seni budaya dan politik. Di Indonesia masjid masih menjadi suatu lembaga pendidikan yang paling efektif dan dapat dijangkau oleh kondisi sosial masyarakat, ekonomi dan politik apapun. Masjid juga mampu berperan sebagai institusi sosial yang multi dimensi, sebagai tempat ibadah atau shalat dan sebagai ibadah sosial seperti tempat kegiatan merumuskan masalah sosial yang dimulai dari tingkat RT, RW, desa maupun internal kepengurusan masjid.

Sebagai lembaga yang berperan di ranah sosial politik, masjid diharapkan dilengkapi dengan berbagai kegiatan dan fasilitas sehingga mampu memfasilitasi masyarakat.

MASJID SEBAGAI PUSAT PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN

Pembahasan masjid sebagai pusat perkembangan ilmu pengetahuan tidak dapat

dilepaskan dengan fenomena masjid di zaman Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam di Madinah yang dijadikan tempat untuk mengkaji, memahami dan menghafal al Quran dan al- Hadis yang di imani sebagai sumber ilmu pengetahuan tetinggi yang dibimbing langsung oleh Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam sendiri. Dari masjid inilah terbentuk masyarakat muslim yang berilmu yang dinamakan *ahl al'ilm* yang menyebarkan ajaran Islam ke penjuru dunia maka lahirlah embrio ilmu pengetahuan Islam.

PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID

Kondisi internal warga Kota Bekasi mayoritas beragama Islam membutuhkan sarana ibadah yang memadai, baik sebagai tempat ibadah, pembinaan umat, tempat pelayanan dan informasi serta wadah pemersatu umat Islam. Yayasan Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi berdiri pada tahun 1993, salah satu pendiriannya, yaitu KH Noer Ali seorang pejuang Bekasi. Selama 27 tahun perkembangan Masjid Nurul Islam Islamic Centre Kota Bekasi sebagai tempat berkumpul umat Muslim sangat pesat. Saat ini Islamic Center sedang dirancang untuk dibangun dengan konsep menarik. Masjid seluas sekitar 2.400 meter persegi tersebut memiliki fasilitas perpustakaan, gedung konvensional KH Noer Ali, bank syariah, travel umroh, badan-badan keislaman dalam satu gedung. Dan juga mengembangkan sekolah madrasah dan bekerja sama dengan investor dalam mengembangkan hotel berbasis syariah serta mengembangkan pelaku UMKM untuk kemajuan perekonomian umat.

Setiap kegiatan pengembangan masyarakat yaitu meletakkan masyarakat sebagai subyek pembangunan dengan mengedepankan potensi dan sumberdaya yang dimilikinya mengarah pada pembangunan yang merata dan berkeadilan. Istilah ini disebut sebagai *people-centered development* sebagai suatu pendekatan pembangunan yang memandang inisiatif kreatif dari rakyat sebagai sumberdaya pembangunan yang utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual mereka sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh proses pembangunan. Sehingga dalam memahami pengembangan sebagai aktivitas yang meletakkan proses yang tidak menafikan hasil, sebagai basis pelaksanaan program, serta tidak bisa dipisahkan dari peran pendampingan kepada kelompok sasaran.¹³

Sejalan dari konsep tersebut Masjid Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi melakukan pengembangan serta pembangunan melalui program-program dalam berbagai bidang seputar kemasyarakatan.

Pengembangan dan Pembangunan Masjid Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi tidak lepas dari tujuan atau Visi Misi Islamic Center Kota Bekasi. Adapun Visinya yakni Wihdah, Ukhuwah dan Syiar. Visi tersebut dituangkan menjadi 6 misi, diantaranya:

1. Mengupayakan pengamalan ajaran Islam dalam segala bentuk kegiatan. 2. Bertekad menjadi Uswatun Hasanah didalam menciptakan Ukhuwah Islamiyah. 3. Berupaya menghindari hal-hal yang bersifat khilafiyah Furu'iyah dikalangan Umat Islam.
1. 4. Bahu membahu sesama saudara seiman untuk mencapai kejayaan Islam dan Umatnya.
2. 5. Mewujudkan terciptanya persatuan dan kesatuan umat Islam dan sesama umat beragama lainnya.

3. 6. Menempatkan diri sebagai penggerak dan fasilitator kegiatan-kegiatan ke Islaman.

PENGELOLAAN MASJID

Pengelolaan masjid baik di pedesaan maupun di perkotaan menjadi polemik yang berkepanjangan, karena salah satu kelemahan yang sempat dirasakan dan paling menonjol dalam pembinaan masjid adalah kurangnya manajemen pengelolaan masjid yang aktif. Perencanaan merupakan salah satu fungsi-fungsi manajemen yang terkadang sering terlupakan oleh pengurus masjid yang diikuti dengan kurangnya pengalaman pengurus serta kesadaran berorganisasi karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan masalah pengurus masjid.

Perlu diketahui bahwasanya Pengelolaan masjid adalah usaha-usaha merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya. Dalam pengelolaan masjid terdapat hal-hal yang perlu mendapat perhatian serius yang berkaitan dengan pengelolaan pengembangan masjid yakni:

PERENCANAAN

Perencanaan merupakan awal dari fungsi pengelolaan untuk melaksanakan pekerjaan sebaik-baiknya. Maka tahap pertama yang dilakukan adalah perencanaan. Suatu lembaga organisasi harus mampu mendahulukan yang namanya perencanaan, karena tanpa adanya perencanaan yang kita buat kegiatan tidak akan berjalan dengan optimal. Begitupun cara mendirikan masjid harus menggunakan perencanaan proyek, seperti pendanaan, arsitektur, manajemen dan sebagainya.

Perencanaan dalam Masjid Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi ini sangat penting sebagai penetapan fokus dan sebagai jalan yang akan ditempuh sehingga semua resource dapat berjalan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan dan fokus yang sudah ditetapkan. Tanpa perencanaan, pekerjaan tidak akan menentu dan tidak terfokus sehingga bisa terjadi pemborosan sumber

sumber kekayaan yang dimiliki yang justru tidak disukai oleh Allah Subhaanahu Wa Ta'ala.

Dengan adanya perencanaan, penyelenggaraan kegiatan Masjid Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi dapat berjalan secara lebih terarah dan teratur. Hal ini bisa terjadi dengan merencanakan secara teratur mengenai hal-hal yang harus dilaksanakan dan bagaimana cara melaksanakannya, maka kita dapat mempertimbangkan kegiatan-kegiatan apa yang seharusnya diprioritaskan dan yang didahulukan. Dengan menggunakan dasar tersebut, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid dapat dilakukan secara berurutan dan dapat diatur sedemikian rupa, tahap demi tahap yang mengarah pada pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan perencanaan ini meliputi serangkaian keputusan termasuk penentuan tujuan, kebijakan, membuat program, menentukan metode-metode dan prosedur serta menetapkan jadwal waktu pelaksanaan.

PENGORGANISASIAN

Pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan yang diwadahkan ke dalam kelompok-kelompok untuk melaksanakan tugas atau rencana dan

menetapkan hubungan antara pemimpin dan bawahannya di dalam setiap kelompok. Setiap usaha untuk mencapai tujuan harus melibatkan orang yang mampu bekerja dalam bidang organisasi tersebut. Oleh karena itu organisasi adalah kumpulan dua orang atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu dilaksanakan langkah dan kegiatan. Langkah-langkah ini dirumuskan untuk mencapai tujuan bersama, Seperti daftar tugas yang akan dilaksanakan harus dianalisa dan dibagi dalam berbagai pusat kegiatan merupakan cara kerjasama dalam sebuah struktur organisasi. Begitu pun Masjid Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi membentuk suatu kepengurusan Masjid, seperti DKM, serta staf-staf yang lainnya.

PENGERAKKAN PELAKSANAAN

Actuating adalah suatu usaha agar semua anggota kelompok suka melaksanakan tugas yang telah diberikan, tercapainya tujuan dengan kesadaran, berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasian. Semua proses kegiatan yang dilakukan di masjid harus menggunakan actuating, sebab diantara fungsi manajemen masjid adalah actuating yang merupakan fungsi secara langsung yang berhubungan dengan manusia sebagai pelaksananya. Dengan melalui fungsi inilah, manajemen masjid akan berjalan dengan efektif, karena terdapat tenaga pelaksana yang tersedia merealisasikan planning dalam bentuk kegiatan-kegiatan nyata. Dari pembentukan kepengurusan Masjid tersebut, menjadikan masjid lebih mudah untuk melaksanakan serta menggerakkan segala problematika dan program-program yang telah dibuat untuk masyarakat.

PENGAWASAN

Pengawasan adalah suatu usaha yang sistematis untuk menetapkan standar prestasi pada sasaran perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi, membandingkan prestasi sesungguhnya dengan standar yang terlebih dahulu ditetapkan, menentukan apakah ada penyimpangan dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk menjamin bahwa seluruh sumber daya masjid telah digunakan dengan cara efektif dan efisien guna tercapainya tujuan organisasi. Pengawasan terhadap manajemen masjid sangat diperlukan bukan hanya untuk mencapai tujuan organisasi saja, tetapi juga untuk menciptakan keyakinan yang kuat dari masyarakat terhadap pengelola kekayaan dan harta masjid dan umat, sehingga masyarakat lebih yakin dan akhirnya tidak ragu-ragu menyerahkan infaq dan sadaqahnya kepada pengurus masjid. Selain itu pengurus juga harus berupaya untuk membuat pembukuan administrasi yang dapat diperlihatkan dan dipertanggung jawabkan secara terpercaya, akurat, dan up to date. Sehingga dapat dijadikan sebagai panduan dalam pengelolaan masjid.

BENTUK PENGEMBANGAN MASJID MENURUT RASULULLAH

SHALLALLAHU ‘ALAIHI WASALLAM

Adapun bentuk pemberdayaan masjid Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam meliputi beberapa aspek diantaranya;¹⁴

PENGEMBANGAN ASPEK SPIRITUAL

Pengembangan aspek spiritual sudah diawali ketika di Makkah dan Rasulullah berhasil membentuk komunitas kecil kaum muslimin yang selanjutnya menjadi pionir-pionir pejuang dakwah di Madinah bersama Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Ketika terjadi tekanan dari kaum Quraisy dan posisi kaum muslimin sangat sulit untuk menjalankan ibadahnya, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam memilih hijrah ke Madinah. Kegiatan hijrah Nabi ke Madinah diawali oleh para sahabat. Ada yang hijrah sebelum Ba'iat Kubra, namun sebahagian besar setelah Ba'iat 'Aqabah kedua. Sementara Rasulullah baru menyusul setelah sekitar dua bulan setelah Bai'at. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam meninggalkan rumahnya pada malam hari tanggal 27 Shafar tahun 14 kenabian. Dengan ditemani Abu Bakar, beliau berhasil mengecoh kaum Quraisy yang telah seharian mengepung rumahnya. Dengan menempuh jalan yang tidak biasanya, Rasulullah berhasil lolos meninggalkan kejaran musuh dan singgah di Gua Gunung Tsaur. Setelah tiga malam berada di Gua Tsaur, dengan dipandu seorang penunjuk jalan yaitu Abdullah bin Uraiqith, Rasulullah saw. melanjutkan perjalanan menuju Yatsrib. Setelah sekitar tujuh bulan Nabi saw. menetap di rumah seorang Bani an-Najar yang bernama Abu Ayub, di lokasi itu pula tepatnya di depan rumah Abu Ayub Rasulullah membeli sebidang tanah milik dua orang yatim (Sahl dan Suhail) yang selanjutnya digunakan pembangunan masjid yang dikenal dengan Masjid Nabawi. Selanjutnya setelah selesai dibangun masjid dan di sisi masjid dibangun tempat tinggal Nabi dengan sangat sederhana. Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam turun langsung dalam pembangunan masjid, memindahkan bata dan bebatuan yang diikuti oleh para sahabat dari kalangan Muhajirin dan Anshar. Setelah Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam membangun Masjid Nabawi dan dikumandangkannya seruan adzan oleh Bilal bin Rabbah di setiap waktu shalat, kaum muslimin menemukan ketenangan dan kebebasan dalam menjalankan ibadah yang selama sepuluh tahun tidak didapatkannya di Makkah.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, bahwa Masjid Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi merupakan tempat dan pusatnya Peribadatan umat muslim, dimana Masyarakat bisa melakukan Ibadah kapan saja di Masjid tanpa adanya batasan waktu.

PENGEMBANGAN ASPEK SOSIAL

Masjid Nabawi yang dibangun sebagai pusat ibadah dan aktivitas kaum muslimin, telah mampu menghapus seluruh sikap sosial yang lemah pada masyarakat Arab (fanatisme suku, konflik berkepanjangan, dsb). Rasulullah memerintahkan, mengajari dan membimbing dalam mensucikan jiwa kaum Muslimin.

Beberapa upaya yang dilakukan Nabi dalam membangun sikap sosial masyarakat Islam, antara lain: a) Dengan pengalaman ruhani di dalam masjid, seperti shalat berjama'ah, b) Melalui pendidikan di masjid Nabawi dan tauladan Rasulullah yang secara terus-menerus ditanamkannya. Seperti penyampaian ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang persamaan dan kesetaraan manusia dalam Islam, disebutkan dalam Qs. Al-Hujurat: 13 tentang pentingnya persaudaraan, serta keharusan bekerja sama antara laki-laki dan perempuan dalam menyerukan dan menegakkan kebaikan. Pendidikan akhlak yang diberikan Rasulullah bersifat integral, tidak hanya nashihat lisan, tetapi tauladan dari sifat dan perilaku beliau sangat mulia sesuai dengan al-Qur'an, Nabi melakukan penguatan persaudaraan diantara dua kelompok muslim

dengan “bentuk mempersaudarakan” antara kelompok Muhajirin dan Anshar. Fenomena ini memberikan pengaruh spiritual yang amat besar yang dapat dirasakan dalam kelompok masyarakat Madinah pada waktu itu, d) Dalam setiap kesempatan Nabi memberikan perlakuan dan kesempatan yang sama kepada seluruh Muslim baik Anshar maupun Muhajirin. Seperti memberi kesempatan mengumandangkan adzan pada Bilal yang sebelumnya ia seorang budak hitam. Dalam setiap kumpulan musyawarah, Rasulullah meminta suara yang sama kepada kalangan Anshar dan Muhajirin. Demikian juga dalam komando jihad, pemegang bendera Islam serta pejuang yang diminta maju untuk berduel menghadapi musuh Quraisy.

Melihat dari fenomena tersebut Masjid Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi menyediakan pelayanan terhadap masyarakat khususnya, antara lain:

- a. Melayani penyelegaraan jenazah bagi warga yang meninggal dunia Masjid Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi melayani secara gratis bagi masyarakat yang mempunyai kerabat atau keluarga yang meninggal dunia mulai dari proses memandikan sampai menguburkan jenazah serta ta'ziah bagi warga muslim yang kurang mampu, maka masjid akan menyiapkan segala kebutuhan tersebut. Masjid juga menyiapkan petugas penyelenggaraan jenazah ini, dan warga wajib melaporkan kepada petugas jika ada warga yang wafat diumumkan ke warga muslim lainnya.
- b. Melakukan kegiatan Khitanan Massal dan Santunan anak Yatim Masjid Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi mengadakan kegiatan Khitanan massal untuk masyarakat dengan cara bekerjasama dengan puskesmas terdekat, Mereka menyediakan fasilitas untuk khitanan massal ini sehingga masjid hanya menyiapkan ruangan dan mencari anak dengan cara pendaftaran bagi anak-anak yang membutuhkan pertolongan. Masjid Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi juga mengadakan kegiatan Santunan Yatim dan Dhu'afa.
- c. Menyediakan atau melaksanakan pemotongan dan pembagian hewan kurban.
- d. Melayani penerimaan pembayaran zakat, infaq, dan shodaqoh Masjid Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi menyediakan pelayanan pembayaran zakat, infaq, dan shodaqoh sehingga masyarakat tidak kesusahan untuk mencari tempat penyaluran zakat khususnya di bulan Ramadhan. Maka dari itu panitia pengurus masjid menjadikan Masjid Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi sebagai tempat strategis untuk mengumpulkan zakat, infaq, dan shodaqoh bagi warga sekitar.

PENGEMBANGAN ASPEK PENDIDIKAN

Nabi melakukan pemberdayaan pada aspek pendidikan. Dimulai di Makkah, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam menyeru kepada kaum Quraisy, mengajarkan dan membimbing kaum muslimin dengan kandungan al Qur'an secara dialogis. Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam menginginkan Islam diterima dengan keyakinan dan kesadaran yang tinggi berlandaskan ilmu pengetahuan dan keimanan. Ketika di Makkah komunitas muslim periode awal, secara intensif menerima bimbingan dan riyadlah bersama Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam di rumah Arqam bin Abi Arqam.

Selama di Madinah, pendidikan kaum muslimin di pusatkan di Masjid Nabawi.

Laki-laki dan perempuan diberi kesempatan yang sama untuk mengikuti pendidikan. Materi pendidikan berupa penyampaian nilai-nilai dari al-Qur'an yang disampaikan dalam bentuk penyampaian umum dan halaqah atau duduk melingkar mengerumuni Nabi di sela-sela shalat wajib.

Masjid Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi juga mengadakan program-program dalam bidang Pendidikan keagamaan seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam:

- a. **Mendirikan dan Membina Taman Pendidikan Al-Qur'an.** Masjid Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi Mendirikan dan Membina Taman Pendidikan Al-Qur'an ini agar masyarakat Kota Bekasi memiliki wadah yang nyaman untuk belajar Al-Qur'an dan menjadikan masyarakat terbina dalam pengajaran Al-Qur'an.
- b. **Mendirikan dan Membina Lembaga Tahfidzul Qur'an.** Masjid Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi Mendirikan dan Membina Lembaga Tahfidzul Qur'an guna masyarakat Kota Bekasi terbina dan terwadahi dalam menghafalkan Al-Qur'an, sehingga mampu mencetak hafidz dan hafidzah yang berkualitas.
- c. **Mengadakan Pengajian Rutin. Majelis Taklim** Untuk menghindari kemerosotan akhlak dan ilmu agama, maka Masjid Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi mengadakan pengajian rutin guna mensyiarkan agama Islam di berbagai kalangan.
- d. **Pengajian Remaja.** Pengajian Remaja ini dikelola oleh Remaja Masjid Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi guna mencetak remaja yang islami.
- e. **Pengajian Ibu-ibu.** Masjid mengadakan pengajian ibu-ibu ini agar para ibu-ibu tidak tertinggal pengetahuan agamanya dibalik kesibukannya mengurus urusan rumah tangga.
- f. **Pengajian Bapak-bapak.** Pengadaan pengajian rutin ini tidak hanya untuk para remaja dan ibu-ibu saja, akan tetapi Masjid juga mengadakan pengajian khusus bapak-bapak dan dilaksanakan rutin setiap malam jum'at, sabtu dan minggu. Pengajian ini diisi dengan materi tafsir, tadzkirah, tauhid, dan lainnya.
- g. **Pengajian Bulanan.** Pengajian bulanan ini dilakukan setiap bulan sekali dengan digelarnya tabligh akbar dan diikuti semua kalangan mulai dari yang remaja hingga orang dewasa.
- h. **Pengembangan Aspek Ekonomi.** Penguatan ekonomi berbasis masjid dalam dakwah Nabi Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam di Madinah lebih difokuskan pada tiga hal, yaitu: pertama, penguatan etika bisnis Islami yang harus diterapkan dalam transaksi jual beli di pasar atau di tempat lainya oleh seorang muslim seperti larangan menipu, curang, haramnya perbuatan riba, dan sebagainya Kedua, dengan membangun ikatan persaudaraan di kalangan Muhajirin dan Anshar. Bantuan dari pihak Anshar kepada kaum Muhajirin yang sedang lemah dalam ekonomi, secara perlahan Muhajirin merintis perekonomiannya. Dengan bantuan modal, ada yang memulai usaha/berdagang di pasar, seperti yang dilakukan Abdurrahman bin Auf. Dengan diberikan lahan, ada yang memulai bertani, dan lain sebagainya. Sehingga lama-kelamaan kaum Muhajirin menjadi mandiri dan tidak hidup dengan ketergantungan,

sekalipun mungkin sebahagian kecil ada. Bagi kaum Anshar, dengan dilandasi ketaatan kepada Allah dan Nabi-Nya, memberikan sebahagian harta kepada saudaranya yang membutuhkan akan melahirkan ketenangan jiwa dan semangat dalam bekerja yang tentu akan bertambah dalam keuntungan hartanya. Ketiga, dengan mendirikan pasar di sekitar Masjid Nabawi.

Pendirian pasar bagi kaum muslimin, merupakan langkah pengembangan ekonomi umat Islam, yakni penyediaan lembaga ekonomi umat Islam sekaligus langkah awal penerapan sistem ekonomi Islam. Di pasar ini Nabi melarang adanya tindakan penipuan dalam jual beli, dan juga larangan memungut pajak seperti yang biasa dilakukan orang Yahudi. Masjid Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi memiliki program pengembangan masyarakat dalam bidang ekonomi, seperti Baitul Maal, rumah zakat, dan lainnya. Bahkan

Masjid Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi juga mengembangkan dan membina pelaku UMKM untuk kemajuan perekonomian umat Islam.

KESIMPULAN

Dalam pengembangan masyarakat, Masjid merupakan salah satu objek untuk mengembangkan masyarakat. Pada umumnya fungsi masjid adalah tempat ibadah, selain dari pada tempat ibadah masjid juga berfungsi sebagai pusat pelayanan sosial, pendidikan, dan juga ekonomi. Masjid Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi telah mempergunakan fungsi masjid tersebut sebagaimana fungsi masjid pada Zaman Rosulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Masjid Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi melayani dan menyelenggarakan segala pelayanan sosial dan program untuk masyarakat. Seperti Melayani penyelenggaraan sunatan Massal, santunan Yatim dan Dhuafa, menyediakan dan melaksanakan pemotongan hewan Qurban, melayani pengurusan jenazah, melayani penerimaan zakat, infaq, dan shodaqoh. Dengan menampung segala aspirasi, berorientasi hasil dalam melaksanakan ibadah dan kegiatan sosial, memperhatikan kepentingan jama'ah dan memegang amanah serta tanggung jawab penyelenggaraan melalui visi dan misi yang telah diterapkan. Selain layanan sosial, Masjid Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi mampu membina dan melayani program pendidikan, melalui pendidikan TPQ, Lembaga Tahfidzul Qur'an, pengajian rutin Majelis Taklim, Pengajian Remaja, Pengajian Ibu-ibu, Pengajian Bapak-bapak dan Pengajian Bulanan. Lalu yang terakhir Masjid Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi memiliki program pengembangan masyarakat dalam bidang ekonomi, seperti Baitul Maal, rumah zakat, dan lainnya. Bahkan Masjid Nurul Islam Islamic Center Kota Bekasi juga mengembangkan dan membina pelaku UMKM untuk kemajuan perekonomian umat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Syafei, Agus Ahmad. (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roqib, Moh. (2005). *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.

- Al Munawar, Said Agil Husein. Sambutan Menteri Agama Republik Indonesia Dalam Buku *Pedoman Manajemen Masjid*. Disusun Oleh ICMI FOKKUS dan Yaya.
- Ayyub, Moh. E. (1998). *Manajemen Masjid*. Cet. III. Jakarta: Gema Insani Press. Lexy J, Moleong. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Natsir, Mohammad. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suharto, Edi. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama.
- Bayasut. (1997). *Peranan Masjid Dalam Membina Jama'ah Timbal Balik*. Dalam Buku Kenangan Masjid Al-Falah. Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset.
- Babib, Rohis Fokkus. (2004). *Pedoman Manajemen Masjid*. Jakarta: Yayasan Kado Anak Muslim.
- Syafar, Muhammad. (2015). "Pemberdayaan Komunitas Majelis Taklim Di Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang." Diakses pada situs: <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy/article/view/558/473>
- Harismayanti. (2016). "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (STUDI KASUS LAYANAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN MASJID BESAR AL-AMIN KECAMATAN MANGGALA MAKASSAR)." Diakses pada situs: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5545/1/Harismayanti.pdf>
- <https://posbekasi.com/2016/12/23/nurul-islam-manfaatkan-islamic-center-pengembangan-islam/>
- <http://www.dakta.com/news/18296/islamic-centre-bekasi-akan-dirancang-seperti-masjid-nabawi>
- <https://www.republika.co.id/berita/nayl6d/islamic-center-bekasi-berbenah-menuju-pusat-pengembangan-islam>
- <http://islamiccentrebekasi.or.id/>